



Puluhan Bentor Dihancurkan, Pengemudi Dialihkan ke Becak Listrik

YOGYA, TRIBUN - Sebanyak 50 unit becak motor (bentor) di Kota Yogyakarta dihancurkan secara fisik menggunakan alat berat, di Halaman UPT Pengujian Kendaraan Bermotor, Rabu (3/6). Melalui kegiatan rangkaian HUT ke-79, Pemkot Yogyakarta tersebut, upaya pembersihan kawasan sumbu filosofi dari polusi udara resmi dimulai.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo menegaskan, langkah ini diambil demi mewujudkan cita-cita kawasan Malioboro dan sumbu filosofi yang minim polutan. Sebagai gantinya, para pengemudi bentor yang berkenan merelakan armadanya dimusnahkan, mendapat ganti becak listrik yang ramah lingkungan.

"Ya, lambat tapi pasti bahwa becak konvensional harus habis. Kemudian secara bertahap becak listrik hadir. Hari ini 50 unit (bentor) kita hancurkan," ujarnya.

Hasto memaparkan, hingga saat ini sudah ada sekitar 260 unit becak listrik yang mengaspal di Kota Pelajar, terutama di seputaran kawasan Malioboro. Jumlah tersebut merupakan akumulasi dari pengadaan bertahap, mulai sejak peluncuran awal, hingga bantuan unit becak listrik dari berbagai pihak.

Secara keseluruhan, Pemkot Yogyakarta membidik total 900 becak listrik untuk menggantikan seluruh bentor yang ada pada kisaran 2028 mendatang. "Harapan saya dalam waktu dua tahun paling telat, 900 itu sudah tergantikan. Biar nanti tahun 2028 sudah semua, tidak ada lagi becak motor di Malioboro," ujarnya.

Untuk mempercepat target tersebut, Hasto berencana mengajukan anggaran pengadaan armada ramah lingkungan ini ke DPRD Kota Yogyakarta. Kendati



TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN
DIMUSNAHKAN - Pemusnahan becak motor menggunakan alat berat di Halaman UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Yogyakarta, Rabu (3/6).

demikian, karena keterbatasan dana, alokasi anggaran yang dikucurkan tidak bisa serta merta langsung mencukupi seluruh kebutuhan.

"Kalau saya beli 500 becak pa-

kal APBD kan agak cepat. Saya mengusulkan anggaran di Perubahan 2026, kemudian APBD Murni 2027, harusnya bisa terbeli 500 becak," imbuhnya.

Guna mengantisipasi muncul-

nya bentor-bentor baru di jalan-an, Pemkot menerapkan strategi pengetatan organisasi, di mana kepemilikan becak listrik sengaja diberikan melalui wadah koperasi.

Tidak ada celah

Sistem *by name by address* para pengayuh becak kini telah dikunci rapat, supaya ke depan tidak ada celah bagi penarik bentor ilegal untuk menyusup. "Syarat menerima becak dalam bentuk koperasi, bukan individu. Koperasi inilah yang mengontrol, jangan sampai tambah. Sudah kita kunci jumlahnya, kita data melalui koperasi," tegasnya.

Di sisi lain, Wali Kota mengakui, bahwa operasional becak listrik saat ini masih dalam tahap penyesuaian sebelum resmi mengangkut penumpang. Beberapa evaluasi terus dilakukan karena belum semua pengayuh familiar dengan teknologi baru

ini, termasuk adaptasi terhadap medan jalanan kota.

"Nanti becak-becak yang diproduksi ke depan ini sudah semuanya kompatibel, baik terhadap pengguna (pengayuh) maupun terhadap lingkungan," pungkasnya.

Sementara, Pemerintah Daerah (Pemda) DIY resmi memasang target membersihkan Malioboro dari kepulan asap kendaraan bermotor per akhir November.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) DIY, Chrestina Erni Widyastuti, menandakan, pembatasan total ini menyasar becak motor (bentor) maupun kendaraan pribadi. "Target yang terdekat adalah di akhir November nanti enggak ada bentor di Malioboro. Jadi yang boleh melintas kan hanya yang non-BBM, seperti becak kayu sama becak listrik. Itu target terdekat ya," ujarnya, Rabu (3/6). **(aka/ord)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005